

Artikel Penelitian

THE MAINTENANCE OF JAVANESE LANGUAGE LEVEL BASED ON SOCIAL STRATIFICATION DAN THE KINSHIP SYSTEM OF Ng. DSDISKS HAMENGGKUBUWONO VII DALAM KRATON YOGYAKARTA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Ketua/Anggota Tim:

Prof. Dr. Trie Hartiti Retnowati, M.Pd.	(0021045306)
Prof. Dr. Suharti	(0015065101)
R.A. Rahmi D. Andayani, M.Pd.	(0001026415)

Penelitian ini diilhami oleh hasil penelitian yang berupa Jargon Kekeabatan Para Punggowo dan Para Bangsawan di Kraton Ngayogyakarta yang membahas jargon-jargon atau istilah khusus yang digunakan oleh para punggawa dan kerabat kraton (“Jargon Kekeabatan Punggawa Dan Kaum Bangsawan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat di DIY”). Peneliti melanjutkan pengembaraannya dalam penelitian tentang penyematan gelar kebangsawanan bagi seluruh kerabat dan abdi dalem di Kraton (“Penyematan Gelar Kebangsawanan dalam Bahasa dan Adat Jawa di Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat DIY”). Hasil penelitian ini mendiskripsikan tentang bagaimana para kerabat, punggawa, dan abdi dalem mendapatkan gelar sesuai dengan pangkat dan pengabdianya masing-masing. Karena peneliti ingin mengembangkan ilmu sosiolinguistik, peneliti berhasil mendiskripsikan ragam situasi diglosik, tipe diglosia, language choice, dan jenis interaksi yang dominan dalam pengambilan keputusan khususnya untuk masyarakat Gedong Kuning Bantul (“Diglosic Situation dan Language Phenomena di Daerah Gedong Kuning Kabupaten Bantul DIY”). Peneliti lalu melanjutkan kompetisi di penelitian hibah bersaing dan berhasil menggeneralisasikan metode dan implementasi bilingualitas di lingkup pendidikan (language shift dan maintenance) (“Partial Immersion Program Sebagai Dasar Rancang Bangun Pembelajaran Berbahasa Inggris di SMP Bilingual di DIY” Hibah Bersaing Tahun 1 dan “Implementasi Immersion Program” Hibah Bersaing Tahun 2). Selanjutnya, peneliti ikut berkompetisi di prioritas nasional dan mewujudkan metode bilingual partial immersion program pada bidang sosial dan bahasa (“Partial Immersion Program Sebagai Model Pembelajaran Bahasa Inggris Menuju Sekolah Bertaraf International (SBI) di SMP Bilingual di DIY”). Pada tahun berikutnya, peneliti mengupas penelitian strategi nasional yang mampu

memproduksi dua buku pegangan bagi kelas sosial dan bahasa dengan metode bilingual partial immersion program (“Partial Immersion Program Sebagai Model Pembelajaran Bahasa Inggris Menuju SBI di SMP Bilingual di DIY” dan “The English Partial Immersion Clue Sebagai Bahan Ajar Berbahasa Inggris untuk SBI Kelas Social Sciences dan Languages and Letters di SMP Bilingual DIY”). Peneliti berkelana lagi di bidang sosiolinguistik berhasil mendeskripsikan sapaan nomina (“Sapaan Nomina para Punggawa Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat”). Untuk memperkuat peta jalan penelitian ini, Prof. Dr. Trie Hartiti Retnowati, M.Pd. memproduksi buku berjudul “Pendidikan Seni” mengacu pada seni dan pengaruh unsur budaya. Penelusuran penelitian dari hari ke hari, dari bulan ke bulan, dan dari tahun ke tahun, menjadi dasar pijak bagi peneliti untuk memohon terwujudnya penelitian stranas 2013 yang berjudul “THE MAINTENANCE OF JAVANESE LANGUAGE LEVEL BASED ON SOCIAL STRATIFICATION DAN THE KINSHIP SYSTEM OF Ng. DSDISKS HAMENGKUBUWONO VII DALAM KRATON YOGYAKARTA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA” agar budaya lokal sebagai aset nasional selalu lestari dan tidak terkikis (cultural maintainance and shift). Berdasar road map tersebut, peneliti berusaha untuk Tahun II (1) Desiminasi hasil dari pemetaan, (2) Produksi buku referensi tentang: “THE MAINTENANCE OF JAVANESE LANGUAGE LEVEL BASED ON SOCIAL STRATIFICATION DAN THE KINSHIP SYSTEM OF Ng. DSDISKS HAMENGKUBUWONO VII DALAM KRATON YOGYAKARTA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA”.

Teori yang dijadikan rancang bangun penelitian ini adalah teori multi-life character building, dan peran pendidikan dan penelitian terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. Analisis data tentang etnis dan budaya, peneliti menggunakan rancang bangun ethnomulticulture (Saville-Troike, 1986) dan sociolinguistics (Fishman, Chaika, et. al.). Seting didasarkan pada dasar pijak teori Profile yang termasuk dalam Sarasilah Ng. SDISKS HB VII. Analisis pembuatan buku yaitu menggunakan model R and D dan langkah-langkah penulisan buku dengan dasar pijak teori Sutanto, Leo).

Metode yang digunakan adalah rancangan Descriptive Qualitative dan Quantitative dengan model analisis enthomulticultural. Data berupa ujaran lisan dan bahasa tertulis, sedangkan sumber data adalah seluruh kerabat Khaul Dalem, abdi dalem (kekancingan), dan masyarakat sekitar. Alat pengumpul data berupa video, tape recorder, buku panduan, pengumpul data dan catatan-catatan lapangan, sedangkan instrumen penelitian berupa human instrument (key instrument) yang dilengkapi dengan kuesioner tentang implementasi metode multi-life character model. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara (a) observasi,

(b) wawancara, (c) penyebaran kuesioner. Peneliti memperoleh data dengan cara participant observation. Teknik pengumpulan data yaitu dengan purposive sampling. Sedangkan uji validitas dilakukan dengan cara (1) triangulasi dari pakar character building, ethnomulticultural, sosiolinguistik (2) rancang bangun teori pada pakar, (3) implementasi “multi-life character model” dan (4) pencocokan hasil analisis terdahulu. Objek penelitian tentang implementasi multi-life character model adalah: para kerabat HB VII, abdi dalem, para kekancingan, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil analisis data dari observasi yang dilakukan oleh peneliti dan kuesioner yang diberikan kepada anggota trah HB VII, hasil penelitian yang dapat diperoleh antara lain:

(1) Dalam berkomunikasi secara langsung melalui percakapan umum maupun dalam sebuah acara khusus, anggota trah HB VII menggunakan 4 (empat) macam bahasa yaitu Bahasa Jawa Ngoko, Bahasa Jawa Krama Madya, Bahasa Jawa Krama Inggil, dan Bahasa Indonesia. Setiap bahasa tersebut memiliki penggunaan yang berbeda-beda didasarkan beberapa faktor-faktor tertentu misalnya usia, pangkat, pekerjaan, dan lain sebagainya. Berikut ini adalah ulasan penggunaan setiap bahasa tersebut beserta contoh-contohnya;

(2) Berdasarkan analisis dari data yang ada dapat diketahui bahwa Bahasa Jawa yang digunakan untuk berkomunikasi antara para warga kerabat dari trah HB VII adalah bahasa Jawa Ngoko, bahasa Jawa Madya, dan bahasa Jawa Krama Inggil yang semuanya beretnis Jawa. Bahasa Jawa Ngoko yang digunakan pada warga kerabat trah HB VII adalah bahasa Jawa Ngoko lugu dan Ngoko alus. Ngoko lugu kosa kata yang digunakan semua kosa kata Ngoko, sedangkan Ngoko alus ada kosa kata tertentu yakni kosa kata kata ganti dan kosa kata kerja digunakan kosa kata Krama Inggil;

(3) Dari analisis data juga ditemui bahwa bahasa Jawa yang digunakan di dalam pergaulan antara warga trah sebagian besar adalah bahasa Jawa Krama Inggil, kemudian Ngoko, dan Madya. Dan ini juga menunjukkan bahwa di dalam trah HB VII ini sangat dijunjung rasa hormat kepada yang lebih tua siapapun, dan dari stratifikasi sosial yang mana, pekerjaan, dan pendidikan. Sedangkan pada acara resmi tetap digunakan bahasa Jawa Krama Inggil;

(4) Ng. DSDISKS HB VII memiliki 21 orang istri, tiga diantaranya adalah permaisuri dan 18 yang lainnya merupakan selir. Berikut nama-nama istri yang menjadi permaisuri (Garwa Padmi): GKR. Kencono/ GKR Wandan, GKR. Hemas, dan GKR. Kencono. Dan berikut adalah nama-nama istri yang menjadi selir (Garwa Ampeyan): BRAY. Retnaningsih, BRAY. Retnaningdyah, BRAY. Retnahadi, BRAY. Retnosangdyah, BRAY. Retnodewati, BRAY. Retnojuwito, BRAY. Deworetno, BRAY. Retnomurcito, BRAY. Pujoretno, BRAY.

Retnojumanten, BRAY. Retnorenggohasmoro, BRAY. Retnosotyahasmoro, RA. Cethung, Rr. Sumadimeja, BRAY. Retnoliringhasmoro, BRAY. Retnopurnomo, BRAY. Retnomandoyo, dan BRAY. Retnowinardi;

(5) Dari isteri-isteri permaisuri beliau memiliki beberapa putra. Dari GKR. Kencono/GKR Wandan memiliki 2 orang anak yaitu GKR. Condrokirono I dan GKR. Sekarkedhaton/GKR. Maduretno. Dari GKR. Hemas memiliki 11 orang anak yaitu GKM. Akhadiyah, GKR. Hangger, GRM. Pratistha, GRM. Putro, GRM. Sujadi, GRA. Murhadiyah, GRM. Sukirno, GKR. Hangger II, GKR. Ayu, GKR. Hanom, dan GKR. Bendoro II. Sedangkan dari GKR. Kencono memiliki 14 orang anak yaitu GPH. Mangkusumo, GKR. Bendoro I, GPH. Tejokusumo, GPH. Notoprojo, GRM. Suhardi, GKR. Dewi, GRA. Mursamsilah, GKR. Bendoro III, GKR. Condrokirono II, GPH. Hadikusumo II, GKR. Hemas, GKR. Timur, GPH. Buminoto, dan GRA. Murbilanatin.

(6) Dari isteri-isteri selir, beliau memiliki beberapa putra. Dari BRAY. Retnaningsih memiliki 2 orang anak yaitu KGPA. Hangabehi dan BRAY. Gusti Timur. Dari BRAY. Retnaningdyah memiliki 3 orang anak yaitu BRAY. Kusjinah, GPH. Hadikusumo I, dan GBRAy. Danuhadiningrat I. Dari BRAY. Retnahadi memiliki 4 orang anak yaitu GBRAy. Danunegoro, BRA. Partilah, GBRAy. Mangkuyudo, dan GBRAy. Sosronegoro. Dari BRAY. Retnosangdyah memiliki 2 orang anak yaitu GPBH. Joyokusumo I dan GPBH. Hadinegoro I. Dari BRAY. Retnodewati memiliki 1 orang yaitu GBRAy. Danuhadiningrat II. Dari BRAY. Retnojuwito memiliki 3 orang anak yaitu GBRAy. Cokrodiningrat, GBRAy. Yudonegoro, dan GBRAy. Condroprojo. Dari BRAY. Deworetno memiliki 2 orang anak yaitu GBRAy. Purbonegoro dan BRAY. Murtirah. Dari BRAY. Retnomurcito memiliki 4 orang anak yaitu BRM. Timur, GBPH. Suryowijoyo, GBRAy. Suronegoro, dan GBRAy. Condronegoro. Dari BRAY. Pujoretno memiliki 4 orang anak yaitu BRAY. Jogonegoro, BRAY. Nitiprojo, GBRAy. Brongtodiningrat I, dan GBRAy. Padmodiningrat. Dari BRAY. Retnopurnomo memiliki 7 orang anak yaitu GBPH. Pakuningrat, GBPH. Suryobrongto, BRAY. Murlintangpajar, GBRAy. Purwonegoro, BRM. Pudiarjo, GBRAy. Brongtodiningrat, dan BRAY. Sedo Timur. Dari BRAY. Retnojumanten memiliki 1 orang anak yaitu GBRAy. Retnojoyodipuro. Dari BRAY. Retnowinardi memiliki 3 orang anak yaitu GBPH. Hadisuryo, BRM. Herawan, dan GBPH. Hadinegoro II. Dari BRAY. Retnomandoyo memiliki 6 orang anak yaitu GBRAy. Mangunegoro, GBPH. Suryo Mentaram, GBPH. Joyokusumo II, GBPH. Hadiwinoto, BRM. Subono, dan BRM. Sumaulngriki. Dari BRAY. Retnorenggohasmoro memiliki 4 orang anak yaitu GBRAy. Suryowinoto, BRAj. Murharidah, GBRAy. Mangunkusumo, dan GBRAy. Suryonegoro.

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan di dalam penelitian, ada beberapa hal yang menjadi saran dari peneliti yaitu: (1) Agar trah HB VII terus melestarikan dan menjaga penggunaan bahasa Jawa baik Ngoko, Krama Madya, dan Krama Inggil sehingga bahasa Jawa tidak akan luntur dan akan digunakan oleh keturunan HB VII yang lain, (2) Agar trah HB VII terus menjaga hubungan silaturahmi dan kekerabatan yang ada. Adanya buku silsilah kekerabatan HB VII dari penelitian ini dapat membantu hal tersebut, dan (3) Buku dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu anggota trah HB VII untuk melestarikan penggunaan Jawa dan kekerabatan yang ada di dalam trah HB VII.